BAB I

PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang Masalah

Kemandirian pangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjamin semua warga negara bisa menerima makanan yang cukup dengan kualitas yang baik, layak dan aman. Untuk berhasil mewujudkannya diperlukan dukungan kebijakan untuk mempercepat pembangunan pertanian tanaman pangan. Bisnis tanaman pangan yang dihasilkan oleh rumah tangga petani dengan lahan sempit dan akses permodalan, teknologi dan sarana produksi terbatas. Tanpa fasilitas pemerintah sulit bagi petani untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.[1]

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatra Selatan menerapkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan yang diinisiasi oleh Gubernur Herman Deru (saat itu) yang merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten atau kota terhadap rumah tangga dengan mengusahakan lahan perkarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 22 Tahun 2022 pasal 1 ayat 16 yaitu ketahanan pangan keluarga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi keluarga, yang tercermin dari tersedianya lapangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan

[1]Parlaungan Adil Rangkuti, *'Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan ', Jurnal Litbang Pertanian* , 28 (2). 2009, 39–45.

agama, keyakinan, dan budayamasyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. dan pasal 17 yaitu Pekarangan adalah lahan yang ada disekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas.

Untuk meningkatkan ketersediaan keterjangkauan pemanfaatan serta menambah pendapatan, Gubernur Sumatera Selatan (saat itu) sudah mengucurkan dana kepada beberapa Kabupaten /Kota se Sumatera Selatan, dimana di Kabupaten OKU ada 4 desa/kelurahan yang menjadi acuan atau perbaikan ketahanan pangan rumah tangga yaituKelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat, Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang, Desa Lubuk Rukam Kecamatan Peninjauan serta Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja.[2] Salah satu tempat yang peneliti soroti adalah Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

Menurut pasal 15, bahwa Pemerintah Provinsi bekerja sama dalam melaksanakan G-SMP dengan :

a. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.
b. Karang Taruna, Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, Kontak Tani Nelayan Andalan dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
c. Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai Fasilitator G-SMP.
d. BUMN dan/atau;
e. BUMD.

[2]Feriandi. 2022. *Program GSMP DI Salurkan Di Desa Lubuk Batang Baru*. Di muat dalam https://www.detiksumsel.com/daerah/pr-9747543526/program-gsmp-disalurkan-di-desa-lubuk-batang-baru di akses pada tanggal 23 Agustus 2023

Berdasarkan Pasal 15 pada poin C dijelaskan bahwa Pemerintah Provinsi berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota menjalankan program G-SMP sebagai fasilitator, dimana kewenangannya diserahkan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU. Program G-SMP pernah dijalankan di Kelurahan Saung Naga dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Saung Naga dalam memanfaatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Bantuan yang dimaksud berupa benih ikan beserta makanannya.

Masyarakat Kelurahan Saung Naga, khususnya bagi kelompok pembudidaya ikan memanfaatkan drum plastik sebagai media penampungnya. Budidaya ini dapat dilakukan dilahan yang sempit, air yang terbatas, alat dan bahan yang mudah ditemukan. Sehingga budidaya ini dapat dijadikan salah satu program untuk mendukung kemandirian pangan di rumah tangga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan ketahanan pangan masyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya, bantuan tersebut tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kelompok budidaya ikan di Kelurahan Saung Naga, baik itu dari segi pendapatan maupun dari segi tersedianya bahan pangan. Output dari pelaksanaan ini terlihat dari pemberian bantuan benih ikan, dimana hasil panen ikan ini hanya sekali panen dan habis begitu saja. Masyarakat tidak mampu membeli benih lagi karna bantuan tersebut hanya sekali saja. Jadi, Implementasi pelaksanaan program GSMP belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya program berkelanjutan.

Untuk menganalisis hasil implementasi kebijakan tersebut, peneliti menggunakan teori Edwards dengan empat indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini seperti komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, sikap penerima sasaran program, dan struktur birokrasi yang tidak berbelit menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan dari kebijakan program GSMP yaitu mewujudkan kemandirian pangan ikan bagi kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya implementasi pelaksanaan G-SMP di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dan permasalahan yang terjadi dapat dibuat rumusan masalahnya berikut ini “Bagaimana implementasi pelaksanaan program G-SMP di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat ?”.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana implementasi Pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) Dalam mewujudkan kemandirian pangan di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasipelaksanaan G-SMP di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh setelah penelitiandilakukan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah penegetahuan tentang implementasi kebijakan Program Gerakan Sumsel Mandir Pangan (GSMP).

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah memberi masukan kepada Pemerintah Kelurahan Saung Naga untuk memberikan program lanjutan atau serupa untuk mendapatkan hasil yang optimal dari program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan.